



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MARQUEE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI SISWA KELAS VI SDN 81/II MUARA BUNGO

Yulia Oktarina<sup>1</sup>, Ramaya<sup>2</sup>, Dewi Harlina<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo

Email: oktarina.yulia@yahoo.com<sup>1</sup>, ramaya@yahoo.com<sup>2</sup>,

dewiharlina@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. Keberhasilan keterampilan membaca tidak lepas dari ketepatan pemilihan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Media Marquee (media teks berjalan) merupakan alternatif media yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis efektivitas penggunaan media Marquee untuk meningkatkan proses dan hasil belajar membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus penelitian. Data penelitian ini berupa hasil tes dan nontes. Selanjutnya, hasil penelitian ini, yaitu (1) adanya peningkatan proses pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee dengan perolehan rata-rata 215,5 atau berada pada kategori sedang, (2) adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee dengan perolehan rata-rata 250,25 atau berada pada kategori cepat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Marquee efektif meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo

Kata Kunci: membaca cepat, metode kalimat, dan media Marquee (teks berjalan).

### ABSTRACT

*The background of this study is the low speed reading skills of class VI SDN 81 / II Muara Bungo students. The success of reading skills can not be separated from the accuracy of the selection of learning media used in the classroom. Media Marquee (running text media) is an alternative media that can be used to improve the process and student learning outcomes. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of Marquee's media use to improve the process and learning outcomes of speed reading for grade 6 students of SDN 81 / II Muara Bungo. This research is a classroom action research conducted in two research cycles. The research data is in the form of test results and non-test results. Furthermore, the results of this study, namely (1) an increase in the speed reading process with Marquee media with an average gain of 215.5 or in the medium category, (2) an increase in the results of speed reading learning with Marquee media with an average gain 250.25 or in the fast category. Based on the results of the research, it can be concluded that Marquee's media effectively improves the speed reading skills of class VI SDN 81 / II Muara Bungo students.*

*Keywords: speed reading, sentence method, and media Marquee (running text)*



## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan suatu bacaan. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang pada era informasi ini. Ribuan bahkan jutaan informasi tersaji setiap detik, baik dalam media cetak maupun media elektronik. Informasi umumnya disajikan dalam bentuk bacaan. Keadaan ini menuntut kita untuk memiliki keterampilan membaca cerdas. Salah satu jenis membaca cerdas, yaitu membaca cepat.

Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan memperoleh informasi yang tepat dalam waktu yang singkat. Tujuan utama membaca cepat yaitu mengidentifikasi dan memahami makna bacaan seefisien mungkin.

Membaca cepat merupakan salah satu muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. Meskipun materi tersebut telah diajarkan di sekolah, keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo masih tergolong lambat. Berdasarkan keterangan guru dan siswa, ada beberapa permasalahan pembelajaran membaca cepat, antara lain: (1) Siswa pada umumnya masih lambat dalam membaca dan masih membaca kata per kata, (2) siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca cepat sulit sehingga minat baca dan minat belajar menjadi rendah, (3) guru masih menggunakan metode konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru ini tentu berdampak pada tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu

adanya solusi yang tepat dan praktis yang diterapkan dalam pembelajaran. Nurhadi (2004: 13) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca, yaitu metode kosakata, metode motivasi, metode bantuan alat, dan metode gerak mata. Berdasarkan hasil observasi, guru belum menggunakan alat bantu dalam pembelajaran. Guru hanya mengandalkan wacana saja dan langsung meminta siswa untuk membaca cepat. Media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat adalah media Marquee. Marquee merupakan media teks berjalan yang dilakukan dengan seperangkat komputer dan LCD dengan *Software Macromedia Flash*. Penggunaan media Marquee (teks berjalan) diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang positif.

Berdasarkan urgensi permasalahan yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media Marquee dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media Marquee dalam meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan membaca cepat.

Landasan teori penelitian ini bertolak pada beberapa pendapat ahli mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Hernowo (dalam Aizid, 2011: 40), membaca cepat adalah suatu



kegiatan merespons lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Hal ini sejalan dengan Soedarso (2010: 14) yang menyatakan bahwa membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, relevansi, dan tanpa membuang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah sistem membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tujuan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca secara cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Pengukuran membaca cepat dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah berikut: (1) mengukur kecepatan membaca, (2) mengukur pemahaman isi bacaan, (3) mengukur kemampuan efektif membaca (Aizid, 2011: 141). Jadi, pengukuran membaca cepat tidak hanya berorientasi pada kecepatan menyelesaikan bacaan saja, tetapi juga kemampuan memperoleh informasi yang tepat dalam waktu yang singkat.

Salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat yaitu media Marquee (media teks berjalan). Menurut Antoe (2009: 22), media teks berjalan (Marquee) adalah media pembelajaran yang berupa program HTML untuk membuat teks agar bisa bergerak/berjalan yang merupakan suatu perintah yang dapat kita atur sesuai keinginan. Selanjutnya, Arsyad (2002: 54) menjelaskan bahwa media teks berjalan (marquee) adalah media yang berupa kumpulan kode HTML yang jika diterjemahkan dalam bahasa web browser akan membentuk

suatu animasi berupa teks atau image yang bergerak atau berjalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media teks berjalan (Marquee) merupakan media pembelajaran yang berupa kumpulan kode HTML berupa gambar atau teks bergerak yang merupakan suatu perintah yang dapat kita atur sesuai keinginan.

Pembelajaran membaca cepat dalam penelitian ini menggunakan media teks berjalan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran membaca cepat. Bacaan yang terdapat pada teks berjalan ini berjalan secara vertikal dari bawah ke atas. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih mudah dalam membaca teks bacaan tersebut dan tetap dapat memadukan antara paragraf yang satu dengan paragraf selanjutnya. Walaupun teks yang disajikan berjalan dari bawah ke atas, latihan membaca kalimat siswa tetap menggunakan cara membaca dengan gerakan dan ayunan mata yang benar, yaitu dari kiri ke kanan kemudian lari ke ujung kiri kalimat berikutnya dan begitu seterusnya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan rangkaian langkah-langkah pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Jadi, pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee ini juga melatih sikap disiplin siswa untuk serius dan konsentrasi terhadap bacaan. Apabila siswa tidak serius dan disiplin, tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap



kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan sekaligus memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Kunandar, 2008:44). Jadi, penelitian ini dilakukan dalam situasi alami (bukan dalam laboratorium) yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan mementingkan proses untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Senada dengan hal itu, Dwi (2013:348). Menjelaskan tahapan intervensi tindakan, a. kegiatan Pra-penelitian, yaitu (1) mencari dan mengumpulkan informasi atau data tersebut diperoleh dari hasil observasi, (2) menentukan waktu penelitian, (3) mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian. b. Kegiatan siklus I, dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian ini direncanakan dua siklus di kelas VI SDN 81/II Muara Bungo.. Penentuan subjek penelitian di kelas VI karena siswa kelas VI mengalami banyak permasalahan dengan pembelajaran membaca cepat. Instrumen penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrument non tes berupa pedoman observasi, pedemoan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. Penelitian ini diterapkan dalam siklus-siklus penelitian. Sebelum memulai siklus penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan tes membaca cepat terhadap siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo.. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. KEM Prasiklus

KpM	Frek	Skor	%	Rerata
>250	0			= 4115/32
250	0			= 128,6
200-249	0			
100-199	21	2837	65,6	
<100	11	1278	34,4	
Jlh	32	4115	100	<b>Lambat</b>

Hasil perhitungan KEM (Kecepatan Efektif Membaca) siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo. diperoleh data tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat cepat, cepat, dan sedang. Siswa pada umumnya berada pada kategori lambat yaitu 21 siswa atau 65,6. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori sangat lambat yaitu 11 siswa atau 34,4. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo berada pada kategori lambat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca cepat perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan metode media teks berjalan.



Siklus I merupakan tindakan awal penelitian dengan menggunakan media Marquee. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan melalui beberapa tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengecek kesiapan siswa memulai dan menerima pembelajaran. Kegiatan tersebut terwujud dalam bentuk apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Tahap inti pembelajaran memuat langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa diberi pembekalan materi mengenai konsep membaca cepat. Selanjutnya, tahap elaborasi berupa aktivitas siswa membaca cepat dengan menggunakan media Marquee. Penerapan membaca cepat tidak hanya menuntut siswa mampu menyelesaikan bacaan dengan cepat saja, tetapi juga mampu menemukan informasi yang tepat dalam bacaan. Tahap terakhir kegiatan inti yaitu konfirmasi. Konfirmasi terwujud dalam bentuk aktivitas siswa dan guru membahas hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan kegiatan penutup yang berupa kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi. Guru juga menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan membaca cepat di rumah secara berpasang-pasangan.

Pertemuan kedua pada siklus I juga dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Perbedaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua lebih menekankan pada penguatan keterampilan membaca cepat siswa, yaitu kemampuan membaca cepat 250 kpm, menemukan ide pokok tiap paragraf, dan membuat

simpulan bacaan. Pada pertemuan pertama, hasil keterampilan membaca cepat siswa hanya sebagai latihan, sedangkan pada pertemuan kedua hasil keterampilan membaca cepat siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan. Hasil keterampilan membaca cepat ini kemudian dijadikan sebagai hasil tes siklus I. Hasil pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. KEM Siklus I

KpM	Frek	Skor	%	Rerata
>250	0		0	= 6898/32 = 215,6
250	5	1565	15,6	
200-249	8	1703	25	
100-199	10	1832	31,3	
<100	9	1798	28,1	
Jlh	32	6898	100	<b>Sedang</b>

Hasil perhitungan KEM (Kecepatan Efektif Membaca) siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo siklus I diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat cepat. Selanjutnya, lima siswa atau 15,6% yang berada pada kategori cepat, delapan siswa atau 25% berada pada kategori sedang, sepuluh siswa atau 31,3 berada pada kategori lambat, dan sembilan siswa atau 28,3 berada pada kategori sangat lambat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo siklus I berada pada kategori sedang.

Hasil penilaian proses pembelajaran diperoleh gambaran bahwa siswa terlihat antusias dalam mempraktikkan membaca cepat dengan media Marquee. Namun, beberapa siswa lainnya tampak masih belum termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya konsentrasi

siswa saat membaca sehingga siswa tersebut ketinggalan bacaan. Perilaku negatif lainnya yang terlihat beberapa siswa menyandarkan kepala pada meja, tidak melaksanakan perintah guru dengan sungguh-sungguh, meminta jawaban pada teman lain ketika mengerjakan soal, serta tidak memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat. Hanya sebagian kecil siswa (6 siswa) yang tidak mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan baik.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan media teks berjalan, perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media teks berjalan. Selain itu, diharapkan perilaku-perilaku negatif siswa dapat dihilangkan.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee antara lain: (1) memotivasi siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih santai, (2) mengoreksi kesalahan siswa, (3) menjelaskan kembali cara menentukan ide pokok tiap paragraf, (4) menentukan simpulan bacaan, dan (5) menjelaskan kembali cara membaca cepat dengan media Marquee. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil membaca cepat.

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengecek kesiapan siswa untuk memulai dan menerima pembelajaran. Kegiatan tersebut

terwujud dalam bentuk apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran serta memberi motivasi.

Tahap kegiatan inti pembelajaran memuat langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kesalahan yang dilakukan pada proses pembelajaran membaca cepat siklus I. Selanjutnya, tahap elaborasi yang berupa aktivitas membaca bacaan dengan menggunakan media Marquee. Tahap terakhir kegiatan inti yaitu konfirmasi. Pada tahap ini, siswa dan guru membahas hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa. Siklus II diakhiri dengan kegiatan penutup. Aktivitas siswa dalam tahap ini berupa kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan membaca cepat dan menghitung waktu baca secara berpasang-pasangan di rumah.

Tahap pembelajaran pertemuan kedua siklus II dilakukan sama dengan pertemuan pertama, meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua lebih ditekankan pada pematangan keterampilan membaca cepat, yaitu kemampuan membaca cepat 250 kpm, menemukan ide pokok tiap paragraf, dan membuat simpulan bacaan. Hasil pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. KEM Siklus II

KpM	Frek	Skor	%	Rerata
>250	6	1876	18,75	=8008/3
250	18	3012	56,3	2
200-249	7	1968	21,875	= 250,25
100-199	1	1152	3,1	
<100	0		0,0	
Jlh	32	8008	100	Cepat

Hasil perhitungan KEM (Kecepatan Efektif Membaca) siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo siklus II diperoleh data bahwa enam siswa atau 18,7% berada pada kategori sangat cepat, 18 siswa atau 56,3% berada pada kategori cepat, tujuh siswa atau 21,8% berada pada kategori sedang, satu orang siswa atau 3,1% berada pada kategori lambat, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat lambat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo berada pada kategori cepat.

Penilaian proses pembelajaran melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media Marquee. Siswa telah menunjukkan perilaku positif dalam pembelajaran, diantaranya (1) siswa telah memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dengan cara bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan sebanyak 27 orang atau 84%, (2) siswa melakukan kegiatan membaca cepat dengan penuh perhatian menggunakan media Marquee sebanyak 32 siswa atau 100%, (3) siswa serius mengerjakan soal tes yang diberikan guru sebanyak 32 siswa atau 100%. (4) siswa yang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebanyak 28 orang atau 87%, dan (5) siswa yang tidak mengganggu teman pada saat

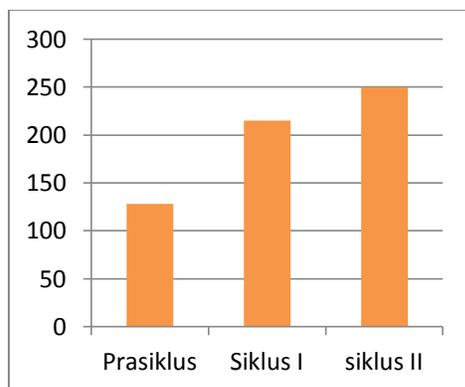
pembelajaran sebanyak 32 orang atau 100%.

Berdasarkan data hasil observasi wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan pada siklus II sudah meningkat dan berlangsung dengan baik. Perilaku siswa selama pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dibandingkan siklus I. Siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran, lebih serius, berdisiplin, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat, antusias, dan percaya diri untuk bertanya, menanggapi, atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran membaca cepat 250 kpm siswa kelas VI SDN 81/II Muara Bungo mengalami peningkatan yang signifikan. Perilaku-perilaku siswa juga meningkat ke arah positif. Semua data yang ada pada siklus II secara umum menunjukkan hasil yang positif dan memenuhi standar, baik dalam keterampilan membaca cepat maupun perubahan perilaku siswa sehingga tidak diperlukan tindakan perbaikan pada siklus III.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus menggunakan instrumen tes dan nontes. Hasil kedua siklus tersebut menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran, peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat 250 kpm, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media teks berjalan (marquee).

Pengukuran membaca cepat menggunakan instrumen wacana dan tes. Hasil tes membaca cepat pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil belajar keterampilan membaca cepat dengan media Marquee meliputi (1) keterampilan membaca cepat dengan media Marquee, (2) kemampuan menentukan ide pokok, dan (3) kemampuan membuat simpulan. Peningkatan hasil pembelajaran siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Peningkatan KEM dengan media Marquee

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa nilai siswa pada tahap prasiklus sebesar 128,6 tergolong lambat, tahap siklus I dengan perolehan nilai sebesar 215,6 tergolong sedang, dan siklus II dengan perolehan nilai 250 tergolong cepat. Jadi, nilai membaca cepat dengan menggunakan media Marquee meningkat setiap tahap tindakan penelitian.

Pembelajaran membaca cepat dilakukan dalam dua siklus ini telah mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan ini penting bagi siswa agar siswa dapat memperoleh informasi yang tepat dalam waktu yang singkat. Seperti yang telah

diuraikan oleh Hernowo (dalam Aizid, 2011: 40), membaca cepat adalah suatu kegiatan merespons lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Jadi, membaca cepat tidak hanya berorientasi pada kecepatan membaca saja, tetapi juga ketepatan informasi yang diperoleh.

Peningkatan hasil pembelajaran membaca cepat dapat dibantu dengan media Marquee. Sesuai pendapat Antoe (2009:22), media teks berjalan (marquee) adalah media pembelajaran yang berupa program HTML untuk membuat teks agar bisa bergerak/berjalan yang merupakan suatu perintah yang dapat kita atur sesuai keinginan. Media ini dapat membantu siswa lebih konsentrasi dan bersungguh-sungguh ketika membaca. Hal ini terjadi karena media ini membantu teks bergerak dengan sendirinya sehingga memicu konsentrasi siswa agar bacaannya tidak tertinggal. Penggunaan media ini dapat menghilangkan perilaku negatif siswa.

Penelitian siklus I dan siklus II masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti berisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tidak sama persis dengan proses pembelajaran pada siklus II. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya refleksi atas pembelajaran siklus I untuk proses perbaikan pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Penilaian proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media teks berjalan siklus I ke siklus II diperoleh dari instrumen nontes.

Instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan instrumen nontes tersebut diperoleh bahwa beberapa siswa cenderung menunjukkan perilaku negatif di siklus I, seperti (1) siswa kurang konsentrasi saat membaca sehingga siswa tersebut ketinggalan bacaan, (2) siswa menyandarkan kepala pada meja, (3) siswa tidak melaksanakan perintah guru dengan sungguh-sungguh, (4) siswa meminta jawaban pada teman lain ketika mengerjakan soal, dan (5) siswa tidak memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan proses pembelajaran membaca cepat dengan media Marquee dengan rata-rata 215,5 atau berada pada kategori sedang. Siswa telah mampu menunjukkan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Terjadi peningkatan hasil pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media Marquee dengan rata-rata 250,25 atau berada pada kategori cepat. Siswa telah mampu membaca cepat dengan baik, menentukan ide pokok, dan membuat simpulan bacaan dengan tepat dalam waktu yang singkat.

### DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Bukubiru

Antoe. 2009. *Membuat Efek Tulisan Berjalan (Marquee)*. Jakarta: Gramedia

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian 2*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

\_\_\_\_\_. 2005. *Media Pembelajaran*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Dwi, Ade Utami, dkk. 2013. "Modul Pelatihan dan Profesi Dosen Taman Kanak-Kanak". *Pusat Pengembangan Profesi Pndidik BPSDMPK-PMP*. Kemendikbud RI

Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Raja Grafindo

\_\_\_\_\_. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Raja Grafindo

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual*. Malang: UM Press.

Soedarso. 2010. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



\_\_\_\_\_2012. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.